

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang dianggap mendesak pada program kesehatan gigi di Indonesia saat ini adalah masih tingginya angka karies gigi dan penyakit periodontal (Kemenkes 2013).

Merujuk kepada prioritas pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019, melalui program Indonesia sehat dengan tiga pilar dan salah satu pilar yang prioritas adalah paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan kesehatan serta penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat. Upaya promotif dan preventif difokuskan pada empat program prioritas diantaranya memperhatikan penurunan prevalensi penyakit akibat infeksi dan pencegahan penyakit tidak menular melalui perubahan perilaku keluarga dan masyarakat, khususnya dalam pengenalan diri terhadap risiko penyakit (Kemenkes, 2015).

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah karena faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, dimana perilaku dirumuskan sebagai totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau resultante antara berbagai faktor, yang salah satu di antara faktor tersebut adalah pengetahuan (Sumantri, Lestari dan Arini, 2012)

Berdasarkan skala prioritas penelitian *Link and Mach* Poltekkes Denpasar tahun 2016-2020, memprioritaskan ibu hamil sebagai program prioritas penelitian.

Semasa kehamilan, biasanya terjadi peningkatan kadar hormon yang membawa perubahan pada bagian-bagian tubuh. Begitu pula pada kondisi rongga mulut. Menurut Madjid (2017), selain hormon, terjadi peningkatan plak pada gigi, sehingga jika gigi tidak dibersihkan karena rasa malas atau mual saat hamil, tentu ini berisiko gingivitis atau radang pada gusi yang rentan terjadi di trimester awal kehamilan. Selain radang, gangguan pada mulut juga bisa berisiko memicu tumor yang terletak pada gusi yang disebut epulis gravidarum. Ini merupakan jenis tumor jinak yang tumbuh di antara gigi atau ketika terjadi iritasi akibat radang pada gusi. Radang tersebut timbul jika gigi tidak dibersihkan dengan baik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ada hubungan antara gingivitis pada saat kehamilan dengan kelahiran prematur disertai berat bayi lahir rendah (BBLR). Bakteri berlebihan yang merupakan penyebab gingivitis dapat masuk ke dalam aliran darah. Bila hal ini terjadi, bakteri dapat berpindah ke rahim, memicu produksi senyawa kimia prostaglandin yang menyebabkan terjadinya kontraksi uterus, sehingga menginduksi kelahiran premature. Gingivitis juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam pertumbuhan bayi (Yoto. H, Anindita.P.S., Mintjelungan.C.,(dalam Mayberry LJ, Russel SL, 2008).

Hasil penelitian Anggraini dan Andreas (2015), menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden ibu hamil (52,94%) merasa keadaan kesehatan gigi mulut mereka baik dan 61,8% tidak memiliki masalah kesehatan gigi mulut. Sejumlah 55,9% responden mengaku belum pernah mendapatkan informasi mengenai pentingnya kesehatan gigi mulut selama kehamilan. Hanya sekitar 35,5% responden yang ke dokter gigi kurang dari 1 tahun. Terdapat

hubungan signifikan antara masalah kesehatan gigi mulut terhadap pengetahuan kesehatan gigi mulut ibu hamil dan kunjungan perawatan kesehatan gigi.

Hasil penelitian Yoto,H, Anindita.P.S dan Mintjelungan.C (2013) tentang gambaran gingivitis pada ibu hamil, ditemukan 86% gusi ibu hamil mengalami inflamasi dari tingkat ringan sampai berat.

Berdasarkan laporan Praktik kerja Lapangan *Inter Profesional Education* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Poltekkes Denpasar di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan tahun 2016, diperoleh data tentang keadaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil: hanya 18 % memiliki nilai kebersihan gigi pada kategori baik, dan 72% hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut berada pada kategori sedang bahkan masih ada ibu hamil yang memiliki nilai kebersihan gigi kategori buruk sebanyak 9 %.

Hasil penelitian Hiranya. M, (2014) mengatakan, metode pendampungan penyikatan gigi, terbukti dapat mengurangi persentase kebersihan mulut yang bernilai buruk dari 16,67% menjadi 0% dan meningkatkan persentase kebersihan mulut yang bernilai baik dari 16,67% menjadi 58,33%.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah perbedaan pendidikan kesehatan gigi disertai metode pembimbingan menyikat gigi dengan tanpa pembimbingan, terhadap pengetahuan, sikap, perilaku dan status gingiva ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2017?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendidikan kesehatan gigi disertai metode pembimbingan menyikat gigi dengan tanpa pembimbingan terhadap pengetahuan, sikap, perilaku dan status gingiva ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Selatan Tahun 2017.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dengan kategori: baik, sedang dan kurang sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, pada masing-masing kelompok.
2. Mengetahui sikap kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dengan kategori: baik, sedang dan kurang sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, pada masing-masing kelompok.
3. Mengetahui perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dengan kategori: baik, sedang dan kurang sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, pada masing-masing kelompok.
4. Mengetahui status gingiva ibu hamil dengan kategori: sehat/normal, mengalami inflamasi ringan, inflamasi sedang dan parah, sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, pada masing-masing kelompok.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik yaitu, sebagai informasi kepada program Kesehatan Kota Denpasar tentang kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dalam perencanaan program kesehatan gigi ibu hamil di puskesmas.
2. Manfaat praktis adalah, menambah wawasan peneliti tentang perbedaan pendidikan kesehatan gigi disertai metode pembimbingan menyikat gigi dengan tanpa pembimbingan, terhadap pengetahuan, sikap, perilaku dan status gingiva ibu hamil, serta sebagai masukan untuk peneliti lebih lanjut, terutama yang bersifat analitik .